

## Efektivitas Layanan Informasi untuk Meningkatkan Self Esteem Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Alami

Peni Ramanda<sup>1\*</sup>, Mutiara Utari Ramadani<sup>2</sup>, Hilda Rosida<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

[peni.ramanda@uinbanten.ac.id](mailto:peni.ramanda@uinbanten.ac.id)

\* Corresponding Author

**Received:**  
25 Juli 2022

**Accepted:**  
15 Desember 2022

**Published:**  
30 Desember 2022

### Abstrak:

Individu yang memiliki self esteem rendah akan kesulitan dalam mencapai tujuan hidupnya karena memiliki perasaan pesimis, tidak percaya diri, serta sulit menghadapi kegagalan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat self esteem Santri Pondok Pesantren (Ponpes) Nurul Alami; (2) mengetahui perubahan tingkat self esteem sesudah diberi layanan informasi, dan (3) mengetahui efektivitas layanan informasi dengan dalam meningkatkan self esteem santri. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan Coopersmith Self Esteem Inventory (CSEI). Penelitian dilaksanakan pada 20 Maret 2022 sampai 25 April 2022, dengan jumlah responden sebanyak 19 orang santriwati. Hasil penelitian mengungkapkan: (1) kondisi self esteem santriwati di Ponpes Nurul Alami berada dikategori rendah dengan mean skor 32.5263 dan standar deviasinya 5.93828; (2) self esteem santriwati di Ponpes Nurul alami mengalami peningkatan berdasarkan hasil analisis data post test sebesar 37.0526 dan standar deviasinya 4.02042; (3) layanan informasi efektif dalam meningkatkan self esteem santriwati di Ponpes Nurul, dengan hasil uji-t dengan signifikansi 0,004.

Kata Kunci: Layanan Informasi, Self Esteem, Santriwati

### Abstract:

Individuals who have low self-esteem will have difficulty in achieving their life goals because they have pessimistic feelings, lack of confidence, and difficult to deal with failure. This study aims to: 1) knowing the level of self-esteem Santri Ponpes Nurul Alami; (2) know the change in the level of self-esteem after being given the service, and (3) know the effectiveness of information services by increasing self-esteem. The research method used is quantitative. Data was collected using the Coopersmith Self Esteem Inventory (CSEI). The study was carried out from March 20, 2022 to April 25, 2022, with a total of 19 respondents. The results of the study revealed: (1) the self-esteem of female students at the Ponpes Nurul Alami was in the low category with a mean score of 32.5263; (2) the self-esteem of female students at the Ponpes Nurul Alami has naturally increased based on the results of post-test data analysis of 37.0526; (3) information services are effective in increasing the self-esteem of female students at the Ponpes Nurul Alami, with t-test results with a signifikansi of 0.004.

Keyword: Satisfaction level, guidance premarital

## A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial yang pada hakikatnya memiliki kesatuan fisik dan psikis yang perlu dikembangkan. Disamping itu manusia membutuhkan manusia lain dalam hidup bermasyarakat sehingga memiliki dorongan untuk berhubungan serta melakukan interaksi dengan manusia lain. Dalam peran sebagai makhluk individu dan sosial, manusia memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, diantaranya kebutuhan harga diri.

Menurut Maslow (dalam Alwisol: 204-206) menjelaskan bahwa manusia memiliki kebutuhan dasar. Mulai dari bawah adalah fisiologis, rasa aman, cinta, *self esteem*, dan aktualisasi diri. *Self esteem* merupakan salah satu kebutuhan yang penting, karena termasuk ke dalam kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Ketika kebutuhan *self esteem* tercapai maka akan menimbulkan kepercayaan diri, perasaan berharga, perasaan berguna, dan kehadirannya di dunia memiliki peran penting.

Menurut Vogel dan Rose *Self esteem* adalah “perluasan dari konsep diri yang menyajikan berbagai fungsi sosial dan eksistensial” (Purworini, D., 2018). Selain itu harga diri dapat digambarkan sebagai sisi emosional dan evaluasi terhadap diri sendiri. Dalam mencapai harga diri seseorang perlu memiliki prestasi yang kemudian dapat ditunjukkan pada khalayak luas. Selanjutnya, untuk menggapai sebuah prestasi salah satunya adalah dengan menjaga *self esteem*. Ketika seseorang memiliki *self esteem* yang tinggi, maka orang itu akan lebih percaya diri bahwa dirinya mampu menggapai prestasi yang diinginkannya, sehingga ia akan berusaha mencari jalan untuk menggapai itu semua. Sedangkan orang yang memiliki *self esteem* rendah, ketika sulit dalam menggapai prestasi maka ia akan pasrah karena tidak yakin bahwa dirinya mampu menggapai hal tersebut.

Fakta di lapangan berdasarkan studi pendahuluan di Ponpes Nurul Alami dengan mewawancarai Ustadzah Arnawati, S. Pd sebagai pengurus santriwati, ditemukan banyak santriwati yang kurang aktif ketika berada di kelas, seperti malu bertanya dan memberikan pendapat. Ustadzah Arnawati juga berpendapat bahwasannya hal itu perlu untuk diatasi karena dapat mempengaruhi prestasi belajar santriwati. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada santriwati tingkat SMA di kelas X, XI, dan XII di Ponpes Nurul Alami terdapat beberapa santri yang memiliki *self esteem* yang rendah. Hal tersebut dapat diketahui dari beberapa indikator *self esteem* menurut Rosen Berg (dalam Damayanti, M. E., 2020) tentang dimensi harga diri, yaitu: percaya diri dan merasa mampu (*performance self esteem*), melakukan hubungan sosial dengan baik (*social self esteem*), serta menerima dan mengagumi diri (*physical self esteem*) diketahui bahwa beberapa santriwati di Ponpes Nurul Alami kurang percaya diri, pemalu, merasa dirinya kurang berharga, serta sulit berinteraksi dengan santri lain.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut peneliti tertarik untuk memberikan layanan bimbingan konseling untuk membantu santriwati dalam meningkatkan *self esteem*-nya. Banyak layanan dalam bimbingan konseling yang bisa memberikan pengetahuan-pengetahuan kepada konseli, salah satunya adalah layanan informasi. Menurut Fiah, R. E. (2015), layanan informasi yaitu salah satu dari layanan bimbingan konseling yang dapat membantu siswa atau konseli menerima dan memahami berbagai jenis informasi yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan konseli. Dalam hasil penelitian Tanjung, R. F., Neviyarni, N., & Firman, F. (2018) menunjukkan jika layanan

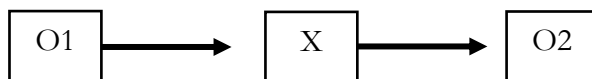
informasi sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman seseorang. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan Ikramullah, S., Dharmayana, I. W., & Sulian, I. (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan layanan informasi terhadap *self esteem* pada anak tunagrahita di SLB Negeri Kota Bengkulu.

Selain dari beberapa penelitian yang menunjukkan keterkaitan antara layanan informasi dengan *self esteem*, Prayitno dalam Fachrozy Hudaj, juga menjelaskan bahwa menjalani sebuah kehidupan dan perkembangan diri, individu membutuhkan banyak informasi sebagai acuan dalam bersikap dan bertingkah laku, serta sebagai pertimbangan dalam pengembangan diri dan juga sebagai dasar pengambilan keputusan. Kemudian Informasi tersebut bisa digunakan oleh peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya. Siswa butuh informasi bagaimana cara untuk meningkatkan *self esteem*. Untuk membantu siswa dalam mendapatkan informasi sekaligus meningkatkan *self esteem* peneliti tertaik untuk melakukan pemberian layanan informasi kepada santriwati di Pondok Pesantren Nurul Alami.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan tujuan: (1) mengetahui tingkat *self esteem* santriwati Ponpes Nurul Alami; (2) mMengetahui perubahan tingkat *self esteem* santriwati sesudah diberi layanan; dan (3) mengetahui efektivitas layanan informasi untuk meningkatkan *self esteem* santriwati.

## B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Adapun rancangan penelitian adalah sebagai berikut:



Keterangan:

O1 : *Pretest*

X : Layanan Informasi

O2 : *Posttest*

Populasi dalam penelitian ini adalah santriwati tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) di Ponpes Nurul Alami yang berjumlah 19 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* dikarenakan jumlah populasi yang sedikit (kurang dari 100 orang) sehingga keseluruhan populasi ditetapkan menjadi sampel penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari inventori *self esteem* yang dibuat oleh Coopersmith yang dinamakan *Coopersmith Self Esteem Inventory* (CSEI). CSEI terdiri dari 58 pernyataan, yang mana terbagi menjadi lima bagian, yaitu 26 pernyataan tentang *generative*, 8 item pernyataan mengenai hubungan sosial teman sebaya, 8 item tentang kondisi keluarga, 8 item berisi tentang sekala kebohongan, dan 8 item lagi mengenai kondisi sekolah atau akademis (Potard, C, 2017). Sebelum digunakan, CSEI diuji kelayakan melalui uji konstruk dengan dosen pembimbing yakni Hilda Rosida selaku dosen

Bahasa Inggris dan Peni Ramanda selaku dosen Bimbingan dan Konseling. Uji selanjutnya adalah uji keterbacaan dengan meminta santri untuk membaca dan memahami makna setiap item pernyataan. CSEI yang telah melewati proses uji kelayakan dan uji keterbacaan tersebut akhirnya digunakan dalam *pretest* dan *posttest*.

Data dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Keadaan *self esteem* santri sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi diolah dengan melihat persentase dan mengkategorikan keadaan tersebut dalam lima kategori yakni sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Untuk mengetahui peningkatan *self esteem* santri di Ponpes Nurul Alami menggunakan uji t (*Paired Samples T-test*) setelah diuji kenormalan data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Pada bagian pembahasan atau diskusi ini menyatakan temuan Anda dan membuat interpretasi dan / atau pendapat, menjelaskan implikasi temuan Anda, dan membuat saran untuk penelitian di masa depan.

Hasil penelitian yang dipaparkan disesuaikan dengan tujuan penelitian yakni: (1) mengetahui tingkat *self esteem* Santri Ponpes Nurul Alami; (2) mengetahui perubahan tingkat *self esteem* sesudah diberi layanan informasi, dan (3) mengetahui efektivitas layanan informasi dengan dalam meningkatkan *self esteem*.

#### a. Gambaran Tingkat *Self Esteem* Santri Pondok Pesantren Nurul Alami

*Pre-Test* dilaksanakan untuk mengetahui tingkat *self esteem* santriwati tingkat SMA di Ponpes Nurul Alami. *Pre-Test* diberikan kepada 19 orang santriwati. Berikut ini hasil *pre-test self esteem* santriwati.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test Self Esteem* Santriwati

NO.	Inisial Responden	Skor pretest	Kriteria
1.	AT	37	Sedang
2.	DA	41	Tinggi
3.	EN	30	Sangat Rendah
4.	AL	39	Sedang
5.	MH	31	Sangat Rendah
6.	RI	32	Sangat Rendah
7.	WI	38	Sedang
8.	VA	26	Sangat Rendah
9.	MN	32	Sangat Rendah
10.	NA	23	Sangat Rendah
11.	PT	37	Sedang
12.	AD	32	Sangat Rendah
13.	SI	23	Sangat Rendah
14.	NH	42	Tinggi
15.	EA	32	Sangat Rendah
16.	NM	40	Tinggi

17.	AP	28	Sangat Rendah
18.	LT	27	Sangat Rendah
19.	SA	28	Sangat Rendah
	Rata-rata	32.52	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa rata-rata hasil *pre-test* tingkat *self esteem* santriwati di Ponpes Nurul Alami sebesar 32.52. Selanjutnya data tersebut dianalisis berdasarkan kategori yang telah ditentukan oleh Coopersmith.

Berdasarkan tabel di atas, pada hasil pengambilan data awal (*pretest*) tingkat *self esteem* santriwati di Ponpes Nurul Alami berada pada tiga kategori, yaitu pada kategori sangat rendah sebanyak 12 santriwati, pada kategori sedang sebanyak 4 santriwati, dan pada kategori tinggi sebanyak 3 santriwati.

**b. Perubahan Tingkat *Self Esteem* Santri Pondok Pesantren sesudah Diberikan Layanan Informasi**

Layanan informasi untuk meningkatkan *self esteem* dilaksanakan mulai tanggal 13 April 2022 sampai 25 April 2022. Berikut merupakan jadwal pelaksanaan pemberian layanan informasi untuk meningkatkan *self esteem*.

**Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi**

NO.	Tanggal	Kegiatan
1.	Minggu, 20 Maret 2022	Pelaksanaan <i>pretest</i> menggunakan <i>Coopersmith Self Esteem Infentory (CSEI)</i>
2.	Rabu, 13 April 2022	Pelaksanaan pemberian layanan informasi pertemuan pertama dengan materi percaya diri
3.	Sabtu, 16 April 2022	Pelaksanaan pemberian layanan informasi pertemuan kedua dengan materi interaksi sosial
4.	Selasa 19 April 2022	Pelaksanaan pemberian layanan informasi pertemuan ketiga dengan materi <i>self love</i>
5.	Jumat, 22 April 2022	Pelaksanaan pemberian layanan informasi pertemuan keempat dengan materi <i>insecurity</i>
6.	Senin, 24 April 2022	Pelaksanaan pemberian layanan informasi pertemuan dengan materi <i>self talk</i>
7.	Selasa, 25 April 2022	Pelaksanaan <i>posttest</i> dengan menggunakan <i>Coopersmith Self Esteem Infentory (CSEI)</i>

Berdasarkan table di atas, dilakukanlah *treatment* berupa pemberian layanan informasi untuk meningkatkan *self esteem* santri di Ponpes Nurul Alami. Setelah perlakuan atau *treatment* diberikan maka diukurlah peningkatan *self esteem* dengan memberikan *posttest* dengan menggunakan CSEI. Pada pelaksanaan *posttest* ini santriwati dapat mengerjakan dengan baik sesuai dengan petunjuk pengisian dan kegiatan ini berjalan sesuai dengan waktu yang telah direncanakna. Berikut data hasil peningkatan *self esteem* santri di Ponpes Nurul Alami dari perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah diberikan:

**Tabel 3. Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Santriwati Pondok Pesantren Nurul Alami**

NO.	Inisial	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1.	E	37	42
2.	DNA	41	42
3.	EE	30	37
4.	A	39	39
5.	MH	31	35
6.	RJ	32	35
7.	WR	38	41
8.	VNA	26	40
9.	MN	32	41
10.	PT	23	28
11.	AA	37	34
12.	NPRA	32	33
13.	NH	23	40
14.	SM	42	42
15.	EA	32	34
16.	SR	40	32
17.	AL	28	36
18.	AP	27	25
19.	NA	28	39
	Total skor	618	695
	Rata-rata	32.52	36.57

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa total skor santriwati yang belum mendapatkan layanan informasi sebesar 618 dengan rata-rata *pre-test* 32,52. Kemudian total skor santriwati setelah diberikan layanan informasi menjadi meningkat sebesar 695 dengan rata-rata *post-test* 36,57. Oleh karena itu berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan *self esteem* setelah diberi layanan informasi.

**c. Efektivitas Layanan Informasi Untuk Meningkatkan *Self Esteem* Santri**

Untuk melihat keefektifan layanan informasi untuk meningkatkan *self esteem* santri dilakukan dengan *paired samples t-test* dengan terlebih dahulu memenuhi syarat data harus normal. Kenormalan data dilihat dengan uji Kolmogorov-Smirnov yang hasilnya menyatakan bahwa nilai signifikansi data sebesar 0.172 sehingga data disimpulkan sudah normal karena telah besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan (0.05).

Selanjutnya data diolah dengan *paired samples t-test* dan menghasilkan data sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Paired Samples T-test**

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-4.05263	6.03208	1.38385	-6.96000	-1.14526	-2.929	18	.009

rkan analisis uji *T test* terhadap layanan informasi untuk meningkatkan *self esteem* santriwati tingkat SMA di Ponpes Nurul Alami, diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,929 > t_{tabel}$   $1,729$  ( $t_{tabel}$  yang digunakan  $0,05$ ) dengan signifikan sebesar  $0,009 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan informasi efektif untuk meningkatkan *self esteem* santriwati.

## 2. Pembahasan

### a. Gambaran Tingkat *Self Esteem* Santri Pondok Pesantren Nurul Alami

Usia santriwati dalam penelitian ini berada pada masa remaja awal dan remaja akhir. Menurut Hurlock (1980) remaja awal berada pada usia 13-16 tahun dan remaja akhir berada pada usia 17-21 tahun dan mereka dituntut untuk memenuhi tugas perkembangan. Tugas perkembangan tersebut akan membentuk kematangan dalam mempersiapkan mereka ke tahap perkembangan berikutnya (Ramanda, P & Khairat, I, 2017). *Self esteem* akan mengalami dinamika pergelokan dalam upaya pencapaian kematangan tersebut.

Usia 15 sampai 18 tahun merupakan usia yang berada pada masa remaja. Pada masa ini banyak sekali perubahan-perubahan yang cepat terhadap diri individu. Pada masa ini juga terjadi emosional yang sering tidak seimbang dan tidak stabil terhadap banyak hal. Pola dalam hubungan sosial juga mulai berubah. Pada masa remaja ini pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pola pikir yang semakin logis, abstrak, dan idealis, serta meluangkan banyak waktu untuk orang lain di luar anggota keluarga (Diananda, A., 2019). Oleh karena itu individu yang berada pada usia remaja harus memiliki *self esteem* yang tinggi agar individu tersebut mampu berkembang dan bertumbuh secara baik.

Berdasarkan penelitian ditemui bahwa banyak santriwati yang memiliki *self esteem* yang rendah. Diantara item yang paling rendah dialami oleh santriwati di Ponpes Nurul Alami adalah item-item yang berkaitan dengan kurang percaya diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto, A (2018) yang menyatakan bahwa kecenderungan peserta didik yang memiliki harga diri yang rendah yaitu dapat dilihat dari kepercayaan dirinya yang rendah, sulit untuk beradaptasi atau bersosialisasi dengan lingkungan, memiliki

perasaan minder, serta pesimis dengan masa depan yang akan dihadapi. Selain itu individu yang memiliki harga diri negatif atau rendah biasanya tidak berani mengambil tantangan baru dalam hidupnya, terlalu memikirkan pendapat orang lain yang akhirnya membuat individu tersebut tidak yakin dengan pemikirannya sendiri. Disamping itu penelitian Orth, U., Robins, R. W., & Roberts, B. W. (2008) mengungkapkan bahwa rendahnya *self esteem* menjadi indikator mudahnya muncul depresi bagi remaja. Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya peningkatan *self esteem* pada santri yang berada di usia remaja tersebut.

#### **b. Perubahan Tingkat *Self Esteem* Santri Pondok Pesantren sesudah Diberikan Layanan Informasi**

Hasil *post-test* menunjukkan bahwa jumlah santriwati terbanyak berada di kategori *self esteem* tinggi, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan *self esteem* santriwati setelah diberikan *treatment*. Jika dilihat dari perubahan item pernyataan yang paling sedikit dipilih pada saat *pre-test* dan dibandingkan dengan hasil *post test*, terdapat perubahan dimana pernyataan-pernyataan yang sebelumnya sedikit dipilih responden, menjadi bertambah jumlah responden yang menjawabnya. Menurut Santrock peningkatan *self esteem* dapat terjadi ketika anak mencoba mengatasi masalah dari pada menghindarinya. Ketika anak berani mengatasi masalah dari pada menghindarinya, anak akan memiliki sikap realistis, jujur, serta tidak *defensive*. Hal ini akan menghasilkan evaluasi pada diri sendiri yang baik, yang menimbulkan peretujuan pada diri sendiri sehingga *self esteem* meningkat (Farida, W., Dahlan, S., & Widiastuti, R., 2018).

*Self esteem* yang tinggi dibuktikan dengan sejauhmana seseorang mencintai dan menghargai dirinya. Menurut Yendi, F. M., Syukur, Y., & Rafsyam, Y. (2015) seseorang yang memiliki harga diri tinggi menyatakan kalau dirinya layak, mampu dan berguna dalam kehidupan. Hal ini terlihat dari peningkatan beberapa pernyataan pernyataan antara *pretest* dan *posttest*. Santri ponpes Nurul Alami yang mengalami peningkatan *self esteem* menjadi pribadi yang lebih optimis terhadap masa depan mereka sehingga berdampak pada masa depan mereka.

Disamping itu, individu yang memiliki *self esteem* yang tinggi juga dianggap memiliki kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) yang baik sehingga mereka mampu beradaptasi dengan tantangan yang dihadapi (Risnawati, E., Nuraqmarina, F., & Wardani, L. M. I., 2021). Maka dapat disimpulkan bahwa jika seseorang memiliki *self esteem* yang rendah maka ia akan kesulitan dalam beradaptasi dengan berbagai macam tantangan yang dihadapi dalam hidupnya.

#### **c. Efektivitas Layanan Informasi Untuk Meningkatkan *Self Esteem* Santri**

Berdasarkan keadaan *self esteem* santriwati di Ponpes Nurul Alami sehingga ditentukan sebuah pelayanan bimbingan dan konseling. Menganalisis layanan yang dibutuhkan santri, penulis mengutip penelitian Yendi, F. M., Syukur, Y., & Rafsyam, Y. (2015) yang mengungkapkan bahwa dengan dalam upaya peningkatan *self esteem* maka layanan informasi menjadi layanan yang sangat diperlukan. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa layanan informasi yang diberikan mampu



meningkatkan *self esteem* santri di Ponpes Nurul Alami. Hal ini dapat dianalisis dengan memberikan layanan informasi mampu meningkatkan kepercayaan diri santri dan lebih lanjut meningkatkan *self esteem* santri. Karena menurut penelitian Aristiani, R. (2016) menemukan bahwa layanan informasi mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Namun beberapa penelitian lain telah terbukti efektif meningkatkan *self esteem* individu diantaranya penelitian Awlawi, A. H. (2013) dan penelitian Puluhulawa, M., Djibran, M. R., & Pautina, M. R. (2017) mengungkapkan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan *self esteem* individu. Selain itu penelitian Farida, W., Dahlan, S., & Widiastuti, R. (2018) dan penelitian Habsy, B. A. (2017) mengungkapkan bahwa layanan konseling kelompok juga mampu meningkatkan *self esteem* individu. Sehingga beberapa layanan bimbingan dan konseling yang lainnya perlu dibuktikan keefektifannya dalam meningkatkan *self esteem* santriwati.

#### D. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebelum diberikan perlakuan layanan informasi, *self esteem* santriwati di Ponpes Nurul Alami berada pada kategori rendah dengan skor 32.52.
2. Setelah diberikan layanan informasi, *self esteem* pada santriwati di Ponpes Nurul Alami meningkat menjadi sedang dengan skor 36.57.
3. Layanan informasi efektif dalam meningkatkan *self esteem* santriwati di Ponpes Nurul Alami dengan taraf signifikansi sebesar 0,009.

Beberapa saran disampaikan kepada beberapa pihak diantaranya sebagai berikut. *Pertama* kepada santriwati agar mampu memepertahankan dan meningkatkan *self esteem* dengan berbagai upaya yang ada baik melalui layanan informasi ataupun pelayanan lain dalam bimbingan dan konseling. *Kedua*, Ponpes Nurul Alami agar melakukan kerja sama dengan berbagai pihak untuk menyediakan layanan khusus konseling bagi para santriwati dalam upaya peningkatan *self esteem* santri. *Ketiga* bagi peneliti selanjutnya bahwa Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian, serta sebagai bahan perbandingan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

#### E. Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu penyelesaian artikel ini diantaranya Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dan Fakultas Dakwah sebagai instansi yang memberikan kesempatan bagi peneliti untuk emlakukan penelitian. Selanjutnya terima kasih kepada Tim Jurnal Al-Shifa telah membantu menyunting dan menerbitkan artikel sederhana peneliti ini.

#### Rujukan:

Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. (Malang: UMM Perss, 2009).

- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2).
- Awlawi, A. H. (2013). Teknik bermain peran pada layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan self-esteem. *Konselor*, 2(1).
- Damayanti, M. E. (2020). *PENGARUH SELF ESTEEM TERHADAP SELF EFFICACY PADA SISWA* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116-133.
- Farida, W., Dahlan, S., & Widiastuti, R. (2018). Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Teknik Assertive Training Untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 6(2).
- Fiah, R. E. *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2015).
- Habsy, B. A. (2017). Model konseling kelompok cognitive behavior untuk meningkatkan self esteem siswa SMK. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(1), 21-35.
- Hurlock. B. E. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1980)
- Ikramullah, S., Dharmayana, I. W., & Sulian, I. (2018). Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Self-Esteem Dan Motivasi Berprestasi Anak Tunagrahita Slb Negeri Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 67-75.
- Munadi, Y. *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PEMBENTUK SELF-ESTEEM SANTRI (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN ATTAQWA PUSAT PUTERA BEKASI* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah).
- Orth, U., Robins, R. W., & Roberts, B. W. (2008). Low self-esteem prospectively predicts depression in adolescence and young adulthood. *Journal of personality and social psychology*, 95(3), 695.
- Potard, C. (2017). Self-esteem inventory (Coopersmith).
- Puluhulawa, M., Djibran, M. R., & Pautina, M. R. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya terhadap Self-Esteem Siswa. In *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017* (pp. 301-310).
- Purworini, D. (2018). Pembentukan Harga Diri: Analisis Presentasi Diri Pelajar SMA di Media Sosial. *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 33-47.
- Ramanda, P. & Khairat, I. (2017). Perbedaan Kematangan Sosial Siswa yang Berasal dari Sekolah Homogen dan Sekolah Heterogen. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2 (4), 148–156. <http://dx.doi.org/10.17977/um001v2i42017p148>
- Risnawati, E., Nuraqmarina, F., & Wardani, L. M. I. (2021). Peran Father Involvement terhadap Self Esteem Remaja. *Pympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 143-152.
- Tanjung, R. F., Neviyarni, N., & Firman, F. (2018). Layanan informasi dalam peningkatan keterampilan belajar mahasiswa STKIP PGRI sumatera barat. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 3(2).
- Susanto A. *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. (Jakarta: Kencana, 2018).
- Yendi, F. M., Syukur, Y., & Rafsyam, Y. (2015). Self-Esteem Dan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling yang Dibutuhkan Siswa Kelas Akselerasi. *Konselor*, 4(4), 191-195.